

The Influence of Financial Literacy and Financial Self-Efficacy on the Financial Management Behavior of MSMEs Mediated by Financial Attitude; (A Study of MSMEs in Cibeber District, Cianjur Regency)

Muhamad Haki Najili^{1*)}, Sutrisno²⁾, Muhammad Gusvarizon³⁾

¹⁾²⁾³⁾Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mohammad Husni Thamrin

^{*)}Correspondence author: Muhamad Haki Najili, hakinajili22@gmail.com, Jakarta, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.37012/ileka.v7i2.3890>

Abstract

This study aims to analyze the effect of financial literacy and financial self-efficacy on the financial management behavior of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Cibeber District, Cianjur Regency, with financial attitude as a mediating variable. The study is motivated by the gap between the financial literacy index (66.46%) and the financial inclusion index (80.51%) of the Indonesian population based on the 2025 SNLIK survey, as well as the limited financial management practices among local MSME actors. This research used a quantitative method with a causal associative approach. A sample of 355 MSME actors was determined using the Slovin formula through a purposive sampling technique. Data were collected using a 5-point Likert-scale questionnaire and analyzed using Structural Equation Modeling based on Partial Least Squares (SEM-PLS) with SmartPLS 3. The results show that financial literacy and financial self-efficacy have a positive and significant effect on both financial attitude and financial management behavior. Financial attitude also has a positive and significant effect on financial management behavior and significantly mediates the effect of financial literacy and financial self-efficacy on financial management behavior. This study recommends strengthening financial literacy education programs and practical mentoring for MSME actors to enhance financial self-efficacy and foster a positive financial attitude, thereby encouraging better and more sustainable financial management behavior.

Keywords: Financial Literacy, Financial Self-Efficacy, Financial Attitude, Financial Management Behavior, MSME.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh financial literacy dan financial self-efficacy terhadap financial management behavior pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Cibeber, Kabupaten Cianjur, dengan financial attitude sebagai variabel mediasi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesenjangan antara indeks literasi keuangan (66,46%) dan indeks inklusi keuangan (80,51%) masyarakat Indonesia berdasarkan SNLIK 2025, serta masih terbatasnya pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di wilayah penelitian. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Sampel penelitian berjumlah 355 pelaku UMKM ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert 5 poin dan dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan SmartPLS 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial literacy dan financial self-efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial attitude maupun financial management behavior. Financial attitude juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial management behavior, serta terbukti memediasi secara signifikan pengaruh financial literacy dan financial self-efficacy terhadap financial management behavior. Penelitian ini merekomendasikan penguatan program edukasi literasi keuangan dan pendampingan praktis bagi pelaku UMKM guna meningkatkan financial self-efficacy dan membentuk financial attitude yang positif, sehingga mendorong financial management behavior yang lebih baik dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Financial Literacy, Financial Self-Efficacy, Financial Attitude, Financial Management Behavior, UMKM.

PENDAHULUAN

Kemampuan mengelola keuangan secara baik (financial management behavior) menjadi keterampilan krusial bagi pelaku UMKM agar usahanya dapat bertahan dan berkembang. Literasi keuangan dan efikasi diri keuangan (financial self-efficacy) diketahui berperan penting dalam pengambilan keputusan ekonomi, meski hasil-hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang belum konsisten mengenai bagaimana keduanya memengaruhi perilaku keuangan.

Di Indonesia, kesenjangan antara indeks literasi keuangan (66,46%) dan inklusi keuangan (80,51%) menurut SNLIK 2025 mengindikasikan banyak masyarakat, termasuk pelaku UMKM, yang menggunakan layanan keuangan tanpa pemahaman memadai. Fenomena ini tampak pada UMKM di Kecamatan Cibeber, Kabupaten Cianjur, yang memiliki sekitar 3.150 unit usaha dengan berbagai produk unggulan, namun sebagian pelaku usahanya masih bergantung pada pinjaman informal berbunga tinggi akibat rendahnya literasi keuangan.

Penelitian ini berangkat dari kesenjangan tersebut serta perbedaan temuan studi sebelumnya mengenai peran sikap keuangan (financial attitude) sebagai mediator. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan efikasi diri keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan, baik secara langsung maupun melalui sikap keuangan sebagai variabel mediasi, pada pelaku UMKM di Kecamatan Cibeber, Kabupaten Cianjur sebuah konteks lokal yang belum banyak diteliti sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen, mediasi, dan dependen. Penelitian ini menguji pengaruh langsung financial literacy (X1) dan financial self-efficacy (X2) terhadap financial management behavior (Y), pengaruh X1 dan X2 terhadap financial attitude (M), serta pengaruh tidak langsung X1 dan X2 terhadap Y melalui M sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991) sebagai landasan utama, di mana financial literacy dikaitkan dengan behavioral beliefs, financial attitude dengan attitude toward behavior, dan financial management behavior merepresentasikan perilaku aktual, sementara financial self-efficacy didukung oleh Social Cognitive Theory (Bandura, 1997).

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Cibeber, Kabupaten Cianjur, pada bulan Mei hingga Juni 2026. Populasi penelitian adalah seluruh pelaku UMKM di Kecamatan Cibeber yang berjumlah 3.150 unit usaha (Data Pembina UMKM Kecamatan Cibeber, 2026). Ukuran sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 355 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling dengan metode purposive sampling, dengan kriteria: (1) telah beroperasi minimal satu tahun; (2) pemilik atau pengelola yang terlibat langsung dalam pengambilan keputusan keuangan usaha; (3) berlokasi di Kecamatan Cibeber; dan (4) bersedia menjadi responden.

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert 5 poin, sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal nasional dan internasional, skripsi, buku, serta dokumen resmi pemerintah yang relevan. Variabel penelitian terdiri atas financial literacy dan financial self-efficacy sebagai variabel independen, financial attitude sebagai variabel mediasi, dan financial management behavior sebagai variabel dependen, yang masing-masing diukur melalui indikator yang diadaptasi dari teori dan penelitian terdahulu yang relevan.

Teknik analisis data menggunakan pendekatan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan software SmartPLS 3. SEM-PLS dipilih karena kemampuannya menganalisis hubungan struktural yang kompleks antarvariabel laten, sesuai untuk sampel yang relatif kecil, serta tidak mensyaratkan data berdistribusi normal (Hair et al., 2021). Analisis dilakukan melalui tiga tahap, yaitu analisis statistik deskriptif, evaluasi model pengukuran (outer model) yang meliputi uji validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk, serta evaluasi model struktural (inner model) yang meliputi koefisien determinasi (R-Square) dan uji multikolinearitas (VIF). Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan nilai path coefficient dan specific indirect effect melalui prosedur bootstrapping, dengan kriteria hipotesis diterima apabila nilai T-Statistic > 1,96 dan P-Value < 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Survei terhadap 355 responden menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (73%) dibandingkan laki-laki (27%). Berdasarkan usia, kelompok terbesar berada pada rentang <25 tahun (27,9%), diikuti kelompok 36-45 tahun (23,9%), 25-35 tahun (23,7%), 46-55 tahun (20,3%), dan >55 tahun (4,2%). Dari sisi pendidikan terakhir,

responden didominasi lulusan SMP (40%) dan SMA/SMK (29,9%), diikuti SD (14,6%), S1 (12,1%), Diploma (2%), dan lainnya (0,8%). Berdasarkan jenis usaha, mayoritas responden bergerak pada sektor makanan/minuman (49%), diikuti perdagangan (28,5%), jasa (12,7%), produksi/kerajinan (6,5%), dan lainnya (3,4%). Karakteristik ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kecamatan Cibeber cukup heterogen, sehingga kebutuhan pengelolaan keuangan berpotensi berbeda pada tiap bidang usaha.

Analisis Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap 24 indikator penelitian menunjukkan nilai rata-rata (mean) pada rentang 3,763 sampai 4,490, dengan median didominasi angka 4 dan 5, yang mengindikasikan bahwa secara umum responden memberikan penilaian positif terhadap seluruh pernyataan pada kuesioner. Nilai rata-rata tertinggi pada variabel financial literacy terdapat pada indikator pencatatan keuangan (FL1 = 4,372), pada financial self-efficacy terdapat pada keyakinan menghadapi kondisi keuangan tidak terduga (FSE8 = 4,270), pada financial attitude terdapat pada sikap terhadap perencanaan keuangan (FA1 = 4,490), dan pada financial management behavior terdapat pada pemanfaatan keuntungan usaha secara bijaksana (FMB5 = 4,344). Nilai standar deviasi yang relatif rendah pada seluruh indikator (0,824-1,245) menunjukkan bahwa jawaban responden cukup homogen dan konsisten.

Evaluasi Model Pengukuran dan Model Struktural

Hasil pengujian outer model menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai loading factor, Average Variance Extracted (AVE), Composite Reliability, dan Cronbach's Alpha yang memenuhi kriteria validitas konvergen dan reliabilitas konstruk yang disyaratkan, sehingga seluruh indikator dinyatakan valid dan reliabel untuk mengukur masing-masing variabel laten. Pengujian validitas diskriminan turut mengonfirmasi bahwa setiap konstruk lebih baik dalam menjelaskan indikatornya sendiri dibandingkan konstruk lain dalam model.

Evaluasi inner model menunjukkan nilai R-Square untuk financial attitude sebesar 0,639, yang berarti 63,9% variasi financial attitude mampu dijelaskan oleh financial literacy dan financial self-efficacy, sedangkan nilai R-Square financial management behavior sebesar 0,701, yang berarti 70,1% variasinya dijelaskan oleh financial literacy, financial self-efficacy, dan financial attitude. Kedua nilai tersebut tergolong kategori moderate menurut Hair et al. (2022), yang menunjukkan model penelitian memiliki daya prediksi yang baik. Hasil uji multikolinearitas (VIF) pada tingkat indikator berkisar 1,481-8,820 dan pada tingkat konstruk berkisar 2,190-2,887, seluruhnya berada di bawah ambang batas 10,

sehingga model dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan nilai path coefficient dan specific indirect effect melalui prosedur bootstrapping pada SmartPLS 3, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pengujian Path Coefficient dan Specific Indirect Effect

Hubungan Antarvariabel	Koefisien (O)	T-Statistic	P-Values	Keterangan
Financial Literacy → Financial Management Behavior	0,262	4,634	0,000	Diterima
Financial Self-Efficacy → Financial Management Behavior	0,173	3,335	0,001	Diterima
Financial Literacy → Financial Attitude	0,355	6,785	0,000	Diterima
Financial Self-Efficacy → Financial Attitude	0,501	10,862	0,000	Diterima
Financial Attitude → Financial Management Behavior	0,477	9,293	0,000	Diterima
Financial Literacy → Financial Attitude → Financial Management Behavior	0,169	5,556	0,000	Diterima
Financial Self-Efficacy → Financial Attitude → Financial Management Behavior	0,239	6,596	0,000	Diterima

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 3, 2026.

Seluruh hubungan antarvariabel pada Tabel 1 menunjukkan nilai T-Statistic > 1,96 dan P-Value < 0,05, sehingga seluruh hipotesis penelitian, baik pengaruh langsung maupun tidak langsung, dinyatakan diterima. Financial attitude terbukti memiliki pengaruh langsung terbesar terhadap financial management behavior (0,477), diikuti oleh financial literacy (0,262) dan financial self-efficacy (0,173). Pada jalur mediasi, pengaruh tidak langsung financial self-efficacy melalui financial attitude (0,239) lebih besar dibandingkan financial literacy (0,169), yang menunjukkan bahwa financial attitude berperan sebagai mediasi parsial (partial mediation) karena kedua variabel independen tetap berpengaruh langsung secara signifikan terhadap financial management behavior.

Pengaruh Financial Literacy dan Financial Self-Efficacy terhadap Financial Attitude

Financial literacy dan financial self-efficacy terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial attitude pelaku UMKM di Kecamatan Cibeber. Temuan ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), di mana behavioral beliefs yang terbentuk dari pengetahuan keuangan membentuk attitude toward behavior, serta Social Cognitive Theory (Bandura, 1997) yang menjelaskan bahwa keyakinan atas kemampuan diri mendorong

individu bersikap lebih optimis dan bertanggung jawab. Hasil ini konsisten dengan Setiawan dan Suarmanayasa (2022), Savana et al. (2025), Wahyuningsih et al. (2024), dan Alam et al. (2022) yang juga menemukan bahwa pengetahuan dan keyakinan diri keuangan membentuk sikap keuangan yang lebih positif pada pelaku UMKM.

Pengaruh Financial Literacy, Financial Self-Efficacy, dan Financial Attitude terhadap Financial Management Behavior

Ketiga variabel tersebut terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial management behavior, dengan financial attitude sebagai prediktor terkuat. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman keuangan yang baik dan keyakinan diri yang tinggi akan lebih efektif mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab apabila disertai sikap keuangan yang positif, sejalan dengan Nur Asiyah dkk. (2025), Wahyuningsih dkk. (2024), Camelia dkk. (2024), Basuki dkk. (2025), dan Setiawan dan Suarmanayasa (2022). Mayoritas responden UMKM di Kecamatan Cibeber telah menunjukkan pemahaman mengenai pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pencatatan transaksi, serta pengelolaan arus kas, yang tercermin dalam perilaku nyata berupa penyusunan anggaran dan penyisihan keuntungan untuk pengembangan usaha.

Peran Mediasi Financial Attitude

Financial attitude terbukti memediasi secara signifikan pengaruh financial literacy maupun financial self-efficacy terhadap financial management behavior. Hasil ini sejalan dengan Humaira dan Sagoro (2018), Mayasari dan Sijabat (2017), Savana dkk. (2025), Alam dkk. (2022), dan Wahyuningsih dkk. (2024). Karena financial literacy dan financial self-efficacy tetap berpengaruh langsung secara signifikan terhadap financial management behavior, financial attitude berperan sebagai mediasi parsial, yang berarti pengetahuan dan keyakinan diri keuangan dapat memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan baik secara langsung maupun melalui pembentukan sikap keuangan yang positif. Temuan ini memberikan implikasi praktis bahwa program peningkatan kapasitas UMKM perlu mengombinasikan edukasi literasi keuangan dan penguatan keyakinan diri dengan pembinaan sikap keuangan yang disiplin dan bertanggung jawab, misalnya melalui pelatihan pencatatan keuangan digital, penggunaan pembayaran digital (QRIS), konsultasi arus kas, dan pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana oleh pemerintah daerah, Dinas Koperasi dan UKM, maupun lembaga keuangan pendamping UMKM.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis SEM-PLS terhadap 355 pelaku UMKM di Kecamatan Cibeber, Kabupaten Cianjur, dapat disimpulkan bahwa financial literacy dan financial self-efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial attitude maupun financial management behavior. Financial attitude juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial management behavior serta terbukti memediasi secara signifikan (mediasi parsial) pengaruh financial literacy dan financial self-efficacy terhadap financial management behavior, dengan financial attitude sebagai variabel yang memiliki pengaruh langsung paling kuat dalam model penelitian ini.

Hasil penelitian ini mengonfirmasi relevansi Theory of Planned Behavior dan Social Cognitive Theory dalam menjelaskan mekanisme pembentukan perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM, sekaligus menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan dan keyakinan diri keuangan saja belum cukup tanpa disertai pembentukan sikap keuangan yang positif. Bagi pelaku UMKM, disarankan untuk terus meningkatkan pemahaman keuangan dan menerapkannya secara konsisten melalui pemisahan keuangan pribadi dan usaha, penyusunan anggaran, serta pencatatan arus kas secara rutin. Bagi pemerintah daerah, Dinas Koperasi, dan lembaga pendamping UMKM, disarankan memperluas program edukasi literasi keuangan yang bersifat praktis disertai pendampingan pembentukan sikap keuangan yang disiplin. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti locus of control, financial technology, digital financial literacy, atau financial inclusion, serta memperluas cakupan wilayah penelitian agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

REFERENSI

1. Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
2. Alam, R. A., Alam, S., & Nohong, M. (2022). Pengaruh financial literacy dan financial self-efficacy terhadap perilaku keuangan di mediasi oleh sikap keuangan pada UMKM Kota Makassar. *Jurnal Scientium Management Review*, 1(2).
3. Asiyah, N., Halim, H., & Asdar, M. (2025). Pengaruh financial knowledge dan financial self-efficacy terhadap financial management behavior UMKM di Pulau Kodingareng Kecamatan Sangkarrang. *Jurnal Ekonomi Ichsan Sidenreng Rappang*, 4(1).
<https://doi.org/10.61912/jeinsa.v4i1.173>

4. Astuty, H. S. (2019). *Praktik pengelolaan keuangan wirausaha pemula*. Deepublish.
5. Atikah, A., & Kurniawan, R. R. (2021). Pengaruh literasi keuangan, locus of control, dan financial self-efficacy terhadap perilaku manajemen keuangan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(2), 284–297. <https://doi.org/10.31000/jmb.v10i2.5132>
6. Bandura, A. (1997). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review*, 84(2), 191–215.
7. Basuki, A. F., Irawan, & Astuti, S. (2025). Pengaruh financial knowledge, financial self-efficacy dan financial attitude terhadap keputusan penganggaran modal. *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah dan Akuntansi*, 2(6).
8. Camelia, N. P., Sudarsono, B., & Kurniawan, M. Z. (2024). Analisis literasi keuangan dan self-efficacy terhadap personal financial UMKM di Bangkalan Madura. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2).
9. Fathurrahman, I., Icoh, & Asep. (2020). Pengaruh literasi keuangan, sikap love of money, dan pengetahuan laporan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di wilayah Kabupaten Subang. *Jurnal Akuntansi*, 2(1).
10. Farrell, L., Fry, T. R. L., & Risse, L. (2016). The significance of financial self-efficacy in explaining women's personal finance behaviour. *Journal of Economic Psychology*, 54, 85–99.
11. Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)*. SAGE Publications.
12. Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM sentra kerajinan batik Kabupaten Bantul. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1).
13. Jamik, J., Hartono, U., & Haryono, N. A. (2024). Pengaruh financial literacy, financial self-efficacy, dan financial attitude terhadap financial management behavior pada ASN kantor kecamatan di wilayah Surabaya Selatan. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 7(5), 2504–2521.
14. Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>

15. Mayasari, N. M. D. A., & Sijabat, R. (2017). Financial self-efficacy, financial attitude dan financial management behavior generasi milenial. *Jurnal Manajemen*.
16. Otoritas Jasa Keuangan (OJK), & Badan Pusat Statistik (BPS). (2025). *Indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat meningkat: Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2025 (Siaran Pers Bersama No. SP 69/OJK/GKPB/V/2025)*. Otoritas Jasa Keuangan.
17. Putu, N. K. S., & I Nengah, S. (2022). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen*.
18. Savana, Z. F., Lubis, T. A., & Hulu, D. (2025). Pengaruh self-efficacy dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan dengan sikap keuangan sebagai variabel mediasi pada pelaku UMKM di Kecamatan Telanaipuri pasca Covid-19. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 13(1).
19. Setiawan, A. G., & Suarmanayasa, I. N. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Gerokgak pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humaniora*, 12(2).
20. Wahyuningsih, E., Sastraningsih, E., & Suryadi, N. (2024). Pengaruh financial literacy dan financial attitude terhadap financial management behavior, self-efficacy sebagai variabel mediasi pada UMKM Kota Pekanbaru. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(20).
21. Yulianti, L., & Mustashofi, B. (2024). Literasi keuangan digital dan perilaku pengelolaan keuangan sebagai pendorong keputusan investasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 23(2), 37–46.